

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara
Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)**

WAHYUDIN*¹, TRISNA INSAN NOOR², RIAN KURNIA¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail : wahyudinzexo@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” merupakan agroindustri yang memproduksi keripik pisang dan memasarkan produk tersebut ke berbagai daerah di wilayah Ciamis dan sekitarnya. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pada usaha keripik pisang “Karya Ayu”. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan analisis kelayakan finansial terhadap produk agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” dengan menggunakan beberapa analisa perhitungan kriteria investasi yaitu NPV, Net B/C, IRR dan Payback Period. Dari hasil perhitungan dengan kriteria investasi diperoleh nilai NPV lebih besar dari nol atau bernilai positif, yaitu Rp. 553.532.413,- , Net B/C sebesar 2,89 lebih besar dari 1, IRR sebesar 64,30% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12%, dan Payback Period atau jangka waktu pengembalian investasi yang dibutuhkan yaitu 1 tahun 9 bulan. Maka ditinjau dari segi aspek finansial agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” layak untuk dijalankan.

Kata kunci : keripik pisang, kelayakan finansial

ABSTRACT

“Karya Ayu” banana chips agroindustry is an agro-industry that produces banana chips and markets the product to various areas in Ciamis and surrounding areas. This study was conducted to determine the level of business feasibility in the “Karya Ayu” banana chips business. To find out, it is necessary to analyze the financial feasibility of the banana chips agro-industry product “Karya Ayu” by using several analysis of investment criteria calculations, namely NPV, Net B/C, IRR and Payback Period. From the calculation results with the investment criteria, the NPV value is greater than zero or has a positive value, namely Rp. 553.532.413,- , Net B/C of 2,89 greater than 1, IRR of 64,30% greater than the prevailing interest rate of 12%, and Payback Period or investment return period required is 1 year 9 months. So in terms of financial aspects of the banana chips agroindustry “Karya Ayu” is feasible to run.

Keywords: *banana chips, financial feasibility*

PENDAHULUAN

Agroindustri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan usaha yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri sebagai pengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk

akhir (*Finish Product*) maupun produk antara (*Intermediae Product*). Menurut (Kusnandar, 2010 dalam Aji,2012).

Keripik pisang yaitu produk makanan ringan yang memanfaatkan buah pisang yang diiris dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan yang diizinkan. Tujuannya yaitu meningkatkan daya simpan dan memberi nilai tambah pada

buah pisang. Prosedur pengolahan keripik pisang diawali dengan penyiapan bahanbaku (Buah Pisang), penyiapan peralatan, kemasan, pengupasan, pengirisan, pencucian, perendaman, penggorengan, penirisan minyak, pemberian bumbu, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan hasil. Adapun jenis buah pisang yang bagus untuk dipergunakan sebagai bahan baku yaitu buah pisang kepok, nangka, siem dan tanduk (Anonim, 2010 *dalam* Aji, 2012).

Kecamatan Baregbeg ialah salah satu daerah di Kabupaten Ciamis yang cukup banyak memproduksi makanan olahan yang bergerak dibidang agribisnis berskala home industry hingga Industri besar. Keripik pisang salah satu usaha yang tersebar hampir di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Baregbeg. Disamping harga jual keripik pisang yang relative setabil dibandingkan dengan produk olahan yang lain, menjadikan pangsa pasar keripik

pisang masih sangat terbuka luas. berikut adalah data agroindustry keripik pisang yang ada di Kecamatan baregbeg :

Tabel 1. Data Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2020.

No.	Nama Desa	Jumlah Unit Usaha
1.	Pusakanagara	6
2.	Petirhilir	5
3.	Jelat	4
4.	Karangampel	2
5.	Mekarjaya	2
6.	Sukamulya	1
7.	Sukamaju	1
8.	Baregbeg	-

Sumber : Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kegiatan agroindustri keripik pisang yang ada di Kecamatan Baregbeg dapat kita temui hampir di setiap desa, berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Desa Pusakanagara mempunyai pelaku usaha terbanyak yaitu 6 pelaku usaha keripik pisang.

Tabel 2. Data UMKM Agroindustri Keripik Pisang di Desa Pusakanagara di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2020.

No.	Nama Pemilik	Nama Perusahaan	Kebutuhan Bahan Baku (Kg/hari)
1.	Wahyu	Karya Ayu	1.500
2.	Arip Saripuloh	Sari Rasa	1.200
3.	Emoh	-	1.000
4.	Wahyan	-	1.000
5.	Asep Deni	-	1.000
6.	Dadan ruswanda	-	600

Sumber : Desa Pusakanagara, 2021.

Karya Ayu adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan keripik pisang yang sudah merintis usaha sejak tahun 2009 dan merupakan perusahaan pertama yang bergerak di bidang agribisnis pengolahan keripik pisang di Desa Pusakanagara. Agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” merupakan salah satu agroindustri keripik pisang yang saat ini produktifitasnya paling tinggi dibandingkan dengan 5 perusahaan lain di Desa Pusakanagara. Agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” memiliki kapasitas produksi yang cukup besar yaitu dapat menghabiskan bahan baku sekitar 1.5 ton buah pisang dalam satu kali proses produksi, Agroindustri ini menciptakan produksi olahan keripik pisang berkualitas.

Usaha agroindustri keripik pisang ini diharapkan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh sebab itu, Setiap bidang usaha memerlukan pemahaman mengenai layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Dalam penelitian ini studi kelayakan mempunyai beberapa aspek penilaian untuk mengetahui apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dikerjakan. Studi kelayakan ini salah satu metode yang dapat di andalkan dalam mengetahui kemungkinan yang akan terjadi di masa

yang akan datang dan dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil pertimbangan yang di peroleh.

Agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” dalam menjalankan usahanya perlu melakukan analisis kelayakan, khususnya dari segi finansial untuk mengetahui tingkat kelayakan dalam penanaman investasi. Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan berkenaan dengan keberlangsungan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelayakan usaha dan seberapa lama tingkat pengembalian modal atau investasi pada agroindustri keripik pisang Karya Ayu. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “ Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Perusahaan Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus pada agroindustri keripik pisang Karya Ayu yang berlokasi di Desa Pusakanagara Kecamatan

Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus adalah penelitian yang mendalam berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Operasional variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pelaku Usaha adalah orang yang melaksanakan usaha pada agroindustri keripik Pisang Karya Ayu.
2. Umur informan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fisik seseorang untuk melakukan aktivitasnya.
3. Tingkat pendidikan informan adalah lamanya pelaku usaha dalam mengenyam pendidikan.
4. Keripik pisang yaitu produk makanan olahan yang berbahan dasar pisang, yang yang diproses dengan cara diiris tipis dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan yang diizinkan (bumbu).
5. Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk direalisasikan.
6. Kelayakan finansial adalah metode yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal.
7. Biaya (*Cost*) yaitu total biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp)
8. Biaya Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh investor untuk pembelian barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam rangka investasi atau dari mulai persiapan sampai proses produksi itu berjalan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
Biaya investasi terdiri dari :
 - a) Pembelian lahan, dinilai dalam satuan rupiah per m² (Rp/m²).
 - b) Bangunan, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c) Peralatan yang digunakan, wajan, pisau, dan lain lain di nilai dalam satuan rupiah (Rp).
9. Biaya operasional adalah biaya yang rutin dikeluarkan pada setiap tahun atau selama proses produksi, dan terdiri dari :
 - a) Pajak bumi dan bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak bumi dan

- bangunan dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- b) Pisang, Bahan baku utama memproduksi keripik pisang yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) persatu kali produksi.
 - c) Minyak goreng, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) persatu kali produksi.
 - d) Bumbu, yaitu tambahan input lain yang digunakan membuat keripik pisang, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) persatu kali produksi.
 - e) Kayu bakar, dihitung dalam satuan kubik dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) persatu kali produksi.
 - f) Listrik, dihitung dalam satuan Kwh (*Kilowatt per Hour*) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) persatu kali produksi.
 - g) Plastik, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) persatu kali produksi.
 - h) Transportasi, dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) persatu kali produksi.
 - i) Tenaga Kerja, yaitu jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproduksi keripik pisang dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Sentra Pria (HOK).
10. *Benefit* (Penerimaan), merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga satuan produksi yang dinilai dalam satuan rupiah pertahun (Rp/Thn).
 11. *Net Benefit* (Pendapatan), merupakan selisih antara biaya penerimaan dengan biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah pertahun.
 12. *Net Present Value* (NPV), merupakan nilai bersih sekarang (*Present Value*) dari selisih antara *Benefit* (manfaat) dan biaya (*cost*) pada *discount Rate* tertentu dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 13. *Net Benefit Cost Ratio*(Net B/C Ratio), merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah *didiscount* positif (+) dengan *net benefit* yang telah di *discount* negatif (-)

14. *Internal Rate Of Return* (IRR), merupakan tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya yang ditanam.
15. *Payback Period* (PP), merupakan jangka waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung berupa hasil observasi melalui pengamatan ke lokasi penelitian dan wawancara dengan produsen pelaku usaha keripik pisang Karya Ayu dengan kuisioner yang sudah disiapkan sebelumnya.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, studi pustaka, literatur dari instansi terkait, jurnal dan artikel. Data sekunder berupa pendukung penelitian melalui penelitian-penelitian sebelumnya dan data yang mendukung penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), artinya penentuan sampel penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

yaitu pada agroindustri keripik pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2007) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau tidak acak.

Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” merupakan salah satu agroindustri keripik pisang yang saat ini produktifitasnya paling tinggi dibandingkan dengan 5 perusahaan lain di Desa Pusakanagara. Agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” memiliki kapasitas produksi yang cukup besar yaitu dapat menghabiskan bahan baku sekitar 1.5 ton buah pisang dalam satu kali proses produksi dan mampu bertahan dimasa pandemi Covid - 19 ditengah persaingan usaha sejenis yang semakin bermunculan.

Rancangan Analisis Data

Dalam menganalisis kelayakan finansial ada beberapa indikator yang perlu di penuhi antara lain dengan menggunakan NPV, Net B/C, IRR, dan PP . Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dapat diketahui melalui rumus analisis kriteria kelayakan sebagai berikut :

1. *Net Present Value (NPV)*

Menurut Husnan dan Muhammad (2005), NPV adalah nilai sekarang dari arus manfaat yang ditimbulkan oleh penanaman investasi. Cara menghitung NPV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value*

Bt = Penerimaan pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

i = *Discount Faktor*

t = tahun ke-t

n = umur ekonomis

2. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Usaha agroindustri keripik pisang dikatakan menguntungkan (*profitable*) apabila nilai Net B/C > 1. Rumus yang digunakan untuk mengetahui Net B/C menurut Husnan dan Muhammad (2005) adalah:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

atau

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Jumlah NPV (+)}}{\text{Jumlah NPV (-)}}$$

Keterangan :

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*.

NB (+) = diambil dari NPV yang telah di diskon positif.

NB (-) = diambil dari NPV yang telah di diskon negatif.

i = *Discount Faktor*

n = umur ekonomis

Kriteria Keputusan:

Net B/C > 1, maka usaha layak untuk dikerjakan.

Net B/C = 1, maka usaha berada pada Titik Impas (BEP).

Net B/C < 1, maka usaha tidak layak untuk dikerjakan.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil investasi. Dihitung dengan rumus sebagai berikut (kasmir dkk, 2009):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate of Return*

*i*₁ = Tingkat bunga (*discount rate*) yang menghasilkan NPV₁ positif.

*i*₂ = Tingkat bunga (*discount rate*) yang menghasilkan NPV₁ negatif.

Kriteria penganbilan keputusan :

$IRR >$ tingkat bunga pinjaman
maka usaha tersebut tidak layak di
usahakan.

$IRR =$ tingkat suku bunga pinjaman
maka usaha tersebut Titik Impas
(BEP).

$IRR <$ tingkat bunga pinjaman
maka usaha tersebut layak untuk
diusahakan.

4. *Payback Period (PP)*

Metode *payback periode* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Semakin kecil periode waktu pengembaliannya, semakin cepat proses pengembalian suatu investasi Adapun rumus menghitung *payback periode* sebagai berikut (kasmir dkk, 2009):

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas bersih/tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis pada agroindustri keripik Pisang Karya Ayu, dengan melalui beberapa tahap kegiatan sebagai berikut :

1. Pengajuan usulan penelitian, dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

2. Kegiatan dilapangan untuk mengumpulkan data, dilaksanakan pada bulan September 2021.

3. Pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan September 021 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Bapak Wahyu yang merupakan pemilik usaha dari Agroindustri keripik pisang Karya Ayu. Dengan umur perajin 60 tahun, Tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pengalam usaha 12 tahun, Jumlah tanggungan keluarga 2 orang yaitu terdiri dari 1 Istri dan 1 anak.

Proses Produksi Keripik Pisang

- 1) Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang adalah pisang nangka. Bahan baku yang digunakan pada agroindustri keripik pisang dibagi menjadi dua bagian yaitu bahan baku utama yaitu buah pisang nangka dan bahan baku penunjang yaitu minyak goreng, bumbu penyedap dan lain sebagainya. Untuk penyediaan bahan baku utama yaitu buah pisang

nangka selain diperoleh dari wilayah Desa Pusakanagara juga dipasok dari beberapa daerah yang ada di Kabupaten Ciamis.

2) Pengupasan Kulit Pisang dan Perendaman

Proses pengupasan merupakan proses memisahkan buah pisang dari kulitnya dengan cara dikuliti satu-persatu, tujuannya untuk mempermudah ketiak proses pengirisan buah pisang. Setelah itu buah pisang yang sudah dikupas direndam di wadah baik itu di dalam baskom maupun di dalam bak perendaman dengan kualitas air yang baik bertujuan untuk mempertahankan kualitas buah pisang agar tidak berubah warna menjadi hitam

3) Iris pisang dan Penggorengan

Proses pengirisan buah pisang dilakukan agar mempercepat proses penggorengan, dengan di iris tipis selain memenuhi kebutuhan nilai estetika juga bertujuan untuk memaksimalkan tingkat kekeringan (kadar air) pada buah pisang, Setelah di iris kemudian digoreng dan diberi bumbu tambahan sampai berubah warna menjadi kuning ke emasan, proses penggorengan ini bertujuan

menghilangkan kadar air yang ada pada buah pisang.

4) Pengemasan

Proses pengemasan dilakukan setelah keripik pisang ditiriskan, keripik dalam keadaan dingin dan kadar minyak sudah berkurang. Pengemasan bertujuan untuk mempertahankan tingkat kualitas produk keripik pisang dan juga tingkat keawetan produk tersebut.

Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik Pisang.

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya keseluruhan yang berhubungan dengan kegiatan operasional Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu”, biaya operasional ini berhubungan dengan jalanya proses produksi, yaitu jumlah input yang digunakan serta output yang dihasilkan.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” yaitu meliputi Pembelian bahan baku (Buah Pisang), Pembayaran PBB, NPWP, Izin Usaha, Pembelian minyak, bumbu, kayu bakar, plastik, tali rapia, label, Pembayaran air PAM, listrik, transportasi, pajak kendaraan, tenaga kerja, pembelian sugu pengiris, pisau, blender, jolang baskom, rigen peniris, sair bambu peniris, serokan dan pemeliharaan tungku. Adapun

total biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu Rp. 11.192.106.200,- .

Penerimaan (*Benefit*) dan Pendapatan (*Net Benefit*)

Penerimaan atau *Benefit* yang diterima oleh pengusaha Agroindustri Keripik Pisang memberikan manfaat berupa tercapainya suatu keuntungan. Penerimaan ini berasal dari hasil penjualan keripik pisang. Total penerimaan (*Benefit*) yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu Rp. 12.408.550.000,-. Sedangkan Pendapatan atau *Net Benefit* merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total produksi. Total *Net Benefit* atau pendapatan yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu Rp. 923.643.800,- dan biasa disebut keuntungan bersih.

NPV, Net B/C, IRR

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” dapat dianalisa menggunakan beberapa kriteria investasi diantaranya yaitu *NPV* (*Net Present Value*), *Net B/C Ratio*, *IRR* (*Internal Rate of Return*), *Payback Period* (*PP*). Berdasarkan perhitungan kriteria investasi yang dilakukan dengan kurun waktu Selama 5 tahun dari tahun 2016-2020 dengan tingkat suku bunga yang berlaku di tempat

penelitian yaitu 12% didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Agroindustri Keripik Pisang.

No.	Indikator	Nilai
1.	<i>NPV</i>	Rp. 553.532.413,-
2.	<i>Net B/C</i>	2,89
3.	<i>IRR</i>	64,30 %

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai *NPV* pada Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh selama 5 tahun dengan tingkat suku 12% yaitu memperoleh nilai Rp. 553.532.413,-. Dengan ini menunjukkan bahwa Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” Layak untuk dijalankan, berdasarkan kriteria *NPV* nilai tersebut lebih besar dari 0 atau bernilai Positif. Untuk Kriteria invesatsi *Net B/C* pada agroindustri Keripik pisang memperoleh nilai 2,89 ini menunjukkan bahwa setiap satuan biaya yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat 2,89 satuan. Dengan ini menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” Layak untuk dijalankan karena nilai yang diperoleh lebih dari 1. Sedangkan untuk *Internal Rate of Return* (*IRR*) tingkat pengembalian dari investasi yang ditanam pada Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” memperoleh nilai 64,30 % , Maka usaha

Agroindustri Keripik pisang ini dapat dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan yaitu 12%

Payback Periode (PP)

Payback Period diartikan sebagai jangka waktu pengembalian modal yang diinvestasikan dari suatu usaha melalui keuntungan yang diperoleh. Perhitungan *Payback Period* atau kembalinya seluruh investasi yang dikeluarkan oleh Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” yaitu dapat dikembalikan dalam kurun waktu 1 tahun 9 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, secara finansial layak untuk di usahakan dengan nilai *NPV* yang diperoleh lebih besar dari nol atau bernilai positif, yaitu Rp. 553.532.413,- dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku sebesar 12%. Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” termasuk usaha yang efisien, dimana nilai *Net B/C* yang diperoleh yaitu 2,89 yang artinya lebih besar

dari 1 maka usaha tersebut layak untuk di usahakan.

Untuk nilai *IRR* pada Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” diperoleh sebesar 64,30% yang artinya lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12%, maka usaha tersebut layak untuk di jalankan.

- 2) *Payback Period* atau jangka waktu pengembalian modal yang diinvestasikan pada Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” yaitu dapat dikembalikan pada kurun waktu 1 tahun 9 bulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, usaha yang di telah dijalankan pada Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” memang telah layak untuk dijalankan, tetapi sebagai pengusaha, pemilik Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” sebaiknya lebih memperhatikan pencatatan atau pembukuan perusahaan terkait dengan pemasukan dan pengeluaran guna mempermudah mengontrol pengeluaran dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. P. (2012). *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Skripsi

Desa Pusakanagara, 2020. Data UMKM Agroindustri Keripik Pisang di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Husnan S. Muhamad. 2014. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan Yogyakarta.

Kasmir, Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penebar Kencana, Jakarta.

Kecamatan Baregbeg, 2020. Data IKM Keripik Pisang. Ciamis.

Nazir M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.